

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. UU No.20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui kurikulum yang diterapkan karena kurikulum merupakan jantung pendidikan yang mampu menentukan berlangsungnya pendidikan (Munandar, 2017: 55). Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 mengatakan bahwa Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan

zaman. Merdeka belajar merupakan awal dari terciptanya konsep profil pelajar Pancasila. Dalam kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila atau yang disebut sebagai wujud profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Merdeka Belajar menurut Nadiem Makarim merupakan jawaban yang paling efektif terkait konsep pembelajaran di Indonesia dan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini (Widyastuti,2020).

Dasar pelaksanaan kurikulum merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Dalam penerapannya merdeka belajar perlu dukungan dari seluruh Stakeholder dan bergotong-royong membangun Pendidikan menjadi lebih baik. Sistem gotong-royong yang dipakai meliputi kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik dan peserta didik (Ismail et al., 2021). Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” (Fetra Bonita Sari et al., 2020). Keputusan Menteri Nomor 1177/M/2020, menyebutkan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk memperkuat kecakapan dan kepribadian dengan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila merupakan program dari kemendikbud untuk membumikan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu

pertanyaan besar yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

Pelajar Indonesia sebagai output sistem pendidikan Indonesia dapat menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat dan memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi yang dimaksud adalah menyadari pesatnya perkembangan teknologi informasi membawa manusia masuk ke dalam era tatanan baru yaitu globalisasi. Pada era ini gaya hidup sudah menjadi kebutuhan bagi manusia. Gaya hidup yang semula menggunakan cara-cara konvensional dan sekarang beralih ke gaya hidup modernisasi. Remaja menjadi objek yang paling banyak menerapkan pola hidup ini khususnya siswa. Era globalisasi juga memberikan banyak peluang untuk budaya lain masuk dengan cepat dan memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku siswa (Nisa et al., 2021: 45).

Kondisi di lapangan menunjukkan fakta-fakta yang memprihatinkan terkait pengamalan nilai-nilai Pancasila dikalangan generasi muda. Penelitian dari Nurjanah (2017) menunjukkan memudarnya nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar yang dibuktikan dengan ketidakpahamannya terhadap sejarah dan filosofi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Konsekuensinya para pelajar belum mengetahui hakikat nilai dari setiap sila Pancasila. Penelitian dari Nisa' et.al.,(2021) menunjukkan telah terjadi penurunan nasionalisme dan patriotisme dikalangan pelajar sebagai dampak dari globalisasi. Pancasila semakin ditinggalkan sebagai pedoman dan pegangan dalam bertingkah laku. Salah satu contohnya Para pelajar kurang mampu menghargai atau menghormati orang lain. Oleh sebab itu perlunya penguatan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah. Penguatan karakter khususnya profil pelajar Pancasila di sekolah dapat dikembangkan dengan melakukan pembiasaan dalam pergaulan siswa dan melalui proses pembelajaran di kelas (Putranti & Susanti, 2019:45) Pada prosesnya penguatan pendidikan karakter berbasis kelas sesuai dengan buku panduan praktis PKK berbasis kelas dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu dengan melakukan analisis karakter dalam kompetensi pembelajaran, integrasi nilai

karakter melalui RPP, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Kemendikbud,2018).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai jalan untuk menguatkan karakter siswa terutama terkait penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah program pembelajaran yang berupaya untuk memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) siswa untuk menjadi warga negara yang berkarakter positif (Djahiri, 2006). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pelaksanaannya lebih berfokus dalam penguatan karakter siswa sehingga harapannya siswa yang mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat mengalami peningkatan karakter khususnya peningkatan karakter tentang cerminan pelajar Pancasila (Nono et al.,2018). Jati diri bangsa dalam pembelajaran PKN siswa diajarkan tentang sikap terhadap negara yaitu bangsa terhadap negara, cinta tanah air dan rela membela negara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengandung dan menanamkan nilai nasionalisme guna membentuk karakter siswa yang cinta dan bangga akan bangsanya (Yunita Ary Nugraheni,2014:7).

Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena dapat menambah pengetahuan mengenai Upaya menguatkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PKN saat ini. Selain itu penelitian ini juga diharapkan agar siswa memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam unsur utama : iman, takwa kepada Tuhan YME dan akhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Menguatkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran PKN di Kelas VII SMP Negeri 2 Pontianak”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah umum adalah “Bagaimana Upaya Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Melalui pembelajaran PKN di Kelas VII SMP Negeri 2 Pontianak” Secara khusus, sub-sub masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PKN dalam memperkuat profil pelajar Pancasila di Kelas VII SMP Negeri 2 Pontianak?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKN dalam memperkuat profil pelajar Pancasila di Kelas VII SMP Negeri 2 Pontianak?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PKN dalam memperkuat profil pelajar Pancasila di Kelas VII SMP Negeri 2 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Tujuan Umum

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena tujuan yang tepat akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya memperkuat profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PKN di Kelas VII SMP Negeri 2 Pontianak.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum yang dijelaskan diatas penulis mempunyai tujuan khusus. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran PKN dalam memperkuat profil pelajar Pancasila di Kelas VII SMP Negeri 2 Pontianak.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKN dalam memperkuat profil pelajar Pancasila di Kelas VII SMP Negeri 2 Pontianak.
- c. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran PKN dalam memperkuat profil pelajar Pancasila di Kelas VII SMP Negeri 2 Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bermanfaat sebagai upaya mengembangkan teori keilmuan khususnya berkenaan dengan upaya menguatkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PKN. Terutama bagi satuan pendidikan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran PKN dalam rangka menguatkan profil pelajar Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan bagi siswa mengenai kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila serta diharapkan dapat menambah wawasan tentang upaya menguatkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PKN.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui secara umum dan Sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan mengenai pembelajaran PKN dalam upaya menguatkan profil pelajar Pancasila.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan evaluasi bagi guru yang bersangkutan terkait pembelajaran PKN yang telah dilaksanakan, dapat membantu guru menjalankan fungsi pendidikan dan menambah wawasan tentang upaya menguatkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PKN.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis tentang upaya menguatkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PKN, selain

dari pada itu juga diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi penulis selanjutnya yang tertarik meneliti dalam mengembangkan upaya menguatkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PKN.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan itu, maka dalam penelitian ini akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Penelitian

Untuk mempermudah dan lebih terarah dalam mengumpulkan data perlu ditetapkan adanya satu atau beberapa variabel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 61) variabel penelitian merupakan “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sementara itu Sugiyono (2013: 60) menyatakan bahwa : “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”

Dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Perencanaan Pembelajaran dengan indikator :
 1. Kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai
 2. Metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan
 3. Bahan materi yang disajikan
 4. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran
 5. Sumber belajar (Fachri,2020)
- b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan indikator :
 1. Pendahuluan
 2. Kegiatan Inti

3. Penutup (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).
- c. Evaluasi pembelajaran dengan indikator :
1. Melakukan refleksi pembelajaran
 2. Mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang belum berhasil
 3. Merencanakan tindak lanjut untuk memperbaiki pembelajaran (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti atau yang akan menjadi fokus penelitian, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila adalah salah satu pelaksanaan dari seorang pelajar yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai dari Pancasila. (Samsul, A 2021:17)

2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. (Hamid Darmadi, 2014: 2)